

Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Perubahan Sosial Masyarakat Suranadi

Abdul Latip Rosyidin

Sosiologi, Universitas Mataram

Dimas Rizky Jayakusuma

Sosiologi, Universitas Mataram

Alhikami Alhikami

Sosiologi, Universitas Mataram

Chantika Agustina

Sosiologi, Universitas Mataram

Ika wijayanti

Sosiologi, Universitas Mataram

Alamat: Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang Mataram, West Nusa Tenggara. 83115.

Phone: (0370) 633007 Fax: (0370) 636041

Korespondensi penulis: latiefrosyied002@email.com

Abstract. *This research aims to analyze the impact of tourism on social changes in Suranadi Village, West Lombok. The village has experienced rapid tourism development, bringing both positive and negative impacts on the community's life. Positive impacts include economic growth, job creation, and the preservation of local culture. However, tourism also causes significant negative impacts, such as changes in cultural values, decreased religious practice intensity, changes in dressing styles, increased crime rates, and environmental damage. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach, involving observation, interviews, and documentation studies. The results show that tourism development in Suranadi Village brings significant economic benefits but also requires ongoing efforts to address social and environmental challenges. Therefore, sustainable tourism strategies involving local communities, strict supervision of tourism activities, and environmental conservation programs are needed to ensure a balance between economic benefits and the preservation of local cultural values and environment. This research provides insights for stakeholders in formulating sustainable tourism development policies and strategies in Suranadi Village.*

Keywords: *Tourism impact, Social change, Suranadi Village.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pariwisata terhadap perubahan sosial masyarakat di Desa Suranadi, Lombok Barat. Desa ini telah mengalami perkembangan pariwisata yang pesat, yang membawa dampak positif dan negatif terhadap kehidupan masyarakat. Dampak positif meliputi peningkatan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pelestarian budaya lokal. Namun, pariwisata juga menimbulkan dampak negatif signifikan, seperti perubahan nilai budaya, penurunan intensitas praktik keagamaan, perubahan cara berpakaian, peningkatan kriminalitas, dan kerusakan lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Desa Suranadi membawa manfaat ekonomi yang signifikan, tetapi juga memerlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi tantangan sosial dan lingkungan. Untuk itu, diperlukan strategi pariwisata berkelanjutan yang melibatkan masyarakat lokal, pengawasan ketat terhadap kegiatan pariwisata, dan program pelestarian lingkungan guna memastikan keseimbangan antara manfaat ekonomi dan pelestarian nilai budaya serta lingkungan setempat. Penelitian ini memberikan wawasan bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Desa Suranadi.

Kata kunci: 3 Dampak pariwisata, Perubahan sosial, Desa Suranadi

LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memajukan pembangunan daerah. Dapat dikatakan Pariwisata Indonesia saat ini semakin berkembang, dan sangat menjanjikan terutama dalam memberikan banyak manfaat bagi pemerintah, masyarakat, dan swasta. Ini karena pariwisata adalah sektor yang diandalkan oleh pemerintah untuk mendapatkan keuntungan, dan bagi masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata mencakup berbagai aktivitas wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Dalam sumber lain juga dijelaskan Pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia di luar lingkungannya dalam jangka waktu tertentu, secara sementara untuk bersenang-senang, mencari pengalaman baru, dan memuaskan rasa ingin tahunya (Nuarta, 2019)

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial suatu daerah. Keberadaan pariwisata dapat membawa berbagai manfaat, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan pekerjaan, dan pelestarian budaya. Namun, pariwisata juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti perubahan sosial budaya, kerusakan lingkungan, dan konflik sosial (Febriani, 2019).

Dari beberapa penjelasan definisi pariwisata di atas dapat dikatakan juga Indonesia, dengan kekayaan alam dan budayanya yang melimpah, memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Dari Sabang hingga Merauke, terdapat berbagai destinasi wisata yang menarik perhatian wisatawan domestik maupun mancanegara. Pariwisata di Indonesia tidak hanya terbatas pada kawasan-kawasan wisata yang sudah terkenal seperti Bali, Yogyakarta, atau Jakarta, tetapi juga merambah ke daerah-daerah lain yang memiliki potensi wisata yang unik dan belum banyak tereksplorasi. Salah satu daerah tersebut adalah Lombok, sebuah pulau di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang semakin dikenal sebagai destinasi wisata unggulan.

Desa Suranadi di Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, merupakan salah satu desa yang mengalami perkembangan pariwisata yang pesat. Keindahan alam dan budaya Suranadi menarik banyak wisatawan untuk berkunjung. Hal ini membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk kondisi sosial. Desa ini terkenal dengan hutan

lindungnya yang asri, mata air yang jernih, serta pura-pura kuno yang sarat akan nilai sejarah dan spiritual. Desa Suranadi telah menjadi salah satu destinasi wisata yang diminati oleh wisatawan yang mencari pengalaman yang berbeda dan autentik.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk memahami dampak pariwisata terhadap kondisi sosial masyarakat. Latifah (2020) dalam penelitiannya di Desa Gili Indah Lombok NTB, menemukan bahwa pariwisata membawa dampak yang ditimbulkan dari pariwisata terhadap perubahan sosial masyarakat di Desa Gili Indah meliputi dua aspek yaitu interaksi sosial dan gaya hidup. Interaksi sosial terlihat sangat berkurang dan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi interaksi masyarakat, adapun dampak yang ditimbulkan adalah berkurangnya budaya gotong royong dan munculnya persaingan..

Dan dalam penelitian Swesti (2019), menunjukkan bagaimana interaksi wisatawan dengan masyarakat lokal Banda Aceh berdampak sosial dan budaya. Pengembangan pariwisata memiliki dampak sosial budaya yang signifikan, seperti melestarikan budaya lokal seperti tarian adat, sejarah Aceh, pelestarian bangunan bersejarah, penguasaan bahasa asing, peningkatan akses masyarakat lokal ke jaringan yang lebih luas, dan pembukaan lapangan kerja baru. Namun, respons masyarakat lokal terhadap pariwisata menunjukkan dampak negatif terhadap kondisi sosial budaya, seperti konflik kepentingan dan masalah sosial seperti perjudian dan prostitusi.

Dan dalam penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menganalisis dampak keberadaan pariwisata terhadap kondisi perubahan sosial masyarakat Suranadi. Dampak positif yang ingin ditelusuri meliputi peningkatan pendapatan masyarakat, lapangan pekerjaan, dan akses terhadap infrastruktur. Sedangkan dampak negatif yang ingin ditelaah adalah perubahan nilai budaya, kriminalitas, dan kerusakan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2019).

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak keberadaan pariwisata terhadap perubahan masyarakat Suranadi. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Desa Suranadi.

KAJIAN TEORITIS

Talcott Parsons dan Pandangannya tentang Perubahan Sosial dalam Konteks Pariwisata di Suranadi. Talcott Parsons, sosiolog Amerika terkemuka terkenal dengan teori fungsionalisme strukturalnya yang menekankan interkoneksi elemen-elemen dalam masyarakat dan fungsinya dalam menjaga stabilitas. Dalam konteks pariwisata di Suranadi, teori Parsons dapat membantu kita memahami bagaimana perubahan sosial yang dibawa oleh pariwisata diintegrasikan dan diadaptasi oleh masyarakat.

Pandangan Parsons tentang Perubahan Sosial:

- **Perubahan Evolusioner:** Parsons memandang perubahan sosial sebagai proses evolusioner yang gradual, bukan revolusioner. Perubahan terjadi melalui adaptasi dan integrasi elemen-elemen baru ke dalam struktur sosial yang ada.
- **Fungsi Perubahan:** Perubahan sosial memiliki fungsi untuk menjaga stabilitas dan keseimbangan sistem sosial. Perubahan membantu masyarakat beradaptasi dengan kondisi baru dan memenuhi kebutuhan yang muncul.
- **Keseimbangan Sistem:** Parsons menekankan pentingnya keseimbangan sistem sosial. Perubahan yang tidak terkendali dapat mengganggu keseimbangan dan menyebabkan disfungsi.

Menganalisis Dampak Pariwisata dengan Teori Parsons:

- **Dampak Positif:** Peningkatan pendapatan, lapangan pekerjaan, dan infrastruktur dapat dilihat sebagai fungsi positif dari pariwisata yang membantu masyarakat beradaptasi dengan kebutuhan ekonomi baru dan meningkatkan standar hidup.
- **Dampak Negatif:** Perubahan nilai budaya, kriminalitas, dan kerusakan lingkungan dapat dilihat sebagai disfungsi yang mengganggu keseimbangan sistem sosial. Masyarakat perlu beradaptasi dan mengintegrasikan elemen-elemen baru ini dengan cara yang meminimalkan dampak negatif.

Integrasi dan Adaptasi:

Menurut Parsons, masyarakat Suranadi perlu beradaptasi dengan perubahan yang dibawa oleh pariwisata melalui:

- Sosialisasi: Mendidik dan melatih masyarakat tentang budaya dan norma-norma baru yang terkait dengan pariwisata.
- Institusionalisasi: Mengembangkan aturan dan regulasi yang mengatur aktivitas pariwisata dan meminimalkan dampak negatifnya.
- Stratifikasi: Menciptakan peran dan status baru dalam masyarakat yang terkait dengan industri pariwisata.

Teori fungsionalisme struktural Parsons menawarkan kerangka kerja untuk memahami bagaimana masyarakat Suranadi dapat beradaptasi dan mengintegrasikan perubahan sosial yang dibawa oleh pariwisata. Dengan fokus pada keseimbangan sistem dan fungsi elemen-elemen sosial, teori ini membantu mengidentifikasi cara untuk memaksimalkan manfaat pariwisata sambil meminimalkan dampak negatifnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dampak keberadaan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Suranadi, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Suranadi. Sampel penelitian diambil menggunakan metode Snowball Sampling, di mana informan awal akan mengarahkan peneliti kepada informan-informan lain yang relevan dengan topik penelitian. Sampel terdiri dari dua kategori:

1. Informan Kunci: Pihak terkait langsung dengan pengembangan objek wisata, seperti Kepala Desa dan pemerintah setempat.
2. Informan pendukung: Masyarakat desa, tokoh adat, perwakilan kelompok masyarakat, pengelola wisata lokal, dan wisatawan lokal.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Wawancara: Dilakukan secara mendalam dan terbuka dengan berbagai informan kunci dan biasa untuk menggali informasi tentang dampak pariwisata.

2. Observasi: Dilakukan secara langsung di lokasi wisata dan di sekitar desa untuk mengamati aktivitas masyarakat, interaksi antara wisatawan dan masyarakat, serta perubahan fisik dan sosial yang terjadi.
3. Studi Dokumentasi: Mengumpulkan data sekunder seperti profil desa, statistik pariwisata, dan laporan penelitian sebelumnya.

Analisis data dilakukan berdasarkan teknik yang diuraikan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019), yang meliputi tiga alur kegiatan utama:

1. Reduksi Data: Merangkum dan memilih data pokok untuk memberikan gambaran yang lebih jelas.
2. Penyajian Data: Menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori.
3. Penarikan Kesimpulan: Menarik kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan data dan bukti yang kuat pada tahap berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, simbol, dan bukan angka-angka dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2017). Topik penelitian ini adalah mengenai dampak keberadaan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kasus yang dipilih (Sutedi, 2009). Penelitian ini akan dilakukan di Desa Suranadi, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

1. Dampak Positif Pariwisata terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Suranadi

a) Peningkatan Ekonomi

Salah satu dampak positif yang paling nyata adalah peningkatan ekonomi. Pariwisata membuka banyak peluang kerja baru bagi masyarakat Desa Suranadi, baik di sektor formal maupun informal. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga memperbaiki taraf hidup mereka. Contohnya, bertambahnya jumlah wisatawan mendorong berdirinya berbagai usaha baru seperti warung-warung, tempat makan, toko souvenir, tempat penginapan, dan jasa transportasi. Masyarakat lokal yang tadinya hanya mengandalkan sektor pertanian kini memiliki alternatif pekerjaan yang lebih beragam. Seorang warga, Pak Made,

yang sebelumnya hanya mengandalkan hasil pertanian kini memiliki warung makan yang ramai dikunjungi wisatawan. Ia bercerita bahwa pendapatannya meningkat pesat dan ia bisa menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

b) Pembangunan infrastruktur

Pembangunan infrastruktur pun menjadi salah satu dampak positif pariwisata di Desa Suranadi. Jalan-jalan dibangun untuk menghubungkan desa dengan daerah lain, mempermudah aksesibilitas bagi wisatawan maupun masyarakat lokal. Hal ini tidak hanya meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung, tetapi juga memudahkan mobilitas warga desa. Misalnya, Bu Siti, seorang pedagang sayur, kini bisa dengan mudah menjual dagangannya ke pasar di kota berkat jalan yang sudah diperbaiki. Selain itu, jaringan listrik dan air bersih semakin meluas, meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Fasilitas umum seperti sekolah, puskesmas, dan tempat ibadah pun tak luput dari perhatian, sehingga memberikan dampak positif bagi pendidikan dan kesehatan masyarakat.

c) Pelestarian budaya

Dampak positif lainnya adalah pelestarian budaya. Desa Suranadi memiliki banyak kekayaan budaya yang menjadi daya tarik wisatawan, seperti tarian tradisional, kerajinan tangan, dan upacara adat. Dengan adanya pariwisata, masyarakat semakin sadar akan pentingnya menjaga dan melestarikan budaya mereka. Kegiatan-kegiatan budaya tersebut tidak hanya menjadi hiburan bagi wisatawan, tetapi juga menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat setempat. Misalnya, Ibu Wayan, seorang perajin tenun, kini memiliki lebih banyak pelanggan yang tertarik dengan kain-kain hasil karyanya. Ia merasa bangga karena budayanya dapat dikenal lebih luas dan mendapatkan apresiasi dari banyak orang.

2. Dampak Negatif Pariwisata terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Suranadi

a) Perubahan Nilai

Selain memberikan dampak yang positif terhadap kehidupan sosial masyarakat Surandi, pariwisata di Suaranadi membawa sejumlah dampak negatif yang signifikan terhadap nilai budaya dan kehidupan sosial masyarakat setempat. Salah satu dampak yang paling mencolok adalah perubahan dalam nilai budaya dan praktik keagamaan. Masyarakat Suaranadi, yang mayoritas beragama Islam dan Hindu, mengalami penurunan intensitas praktik keagamaan mereka. Kegiatan keagamaan yang sebelumnya menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari kini tergeser oleh kesibukan dalam industri pariwisata. Pengelolaan homestay,

restoran, dan layanan wisata lainnya menuntut waktu dan tenaga yang besar, sehingga mengurangi waktu yang tersedia untuk praktik ibadah dan partisipasi dalam ritual keagamaan.

Selain itu, pariwisata juga mempengaruhi cara berpakaian, khususnya bagi perempuan Muslim di Suaranadi. Sebelumnya, perempuan di daerah ini cenderung mengenakan pakaian yang lebih tertutup sesuai dengan norma agama dan budaya setempat. Namun, dengan masuknya wisatawan dan pengaruh budaya luar, terdapat pergeseran signifikan menuju gaya berpakaian yang lebih terbuka. Hal ini tidak hanya mencerminkan perubahan budaya, tetapi juga menciptakan konflik nilai di dalam komunitas yang masih mengedepankan norma berpakaian tradisional.

b) Kriminalitas

Dampak negatif lainnya adalah meningkatnya tingkat kriminalitas. Suaranadi menjadi lebih rentan terhadap tindakan kriminalitas seperti tawuran antar remaja. Keberadaan kafe yang menjual tuak dan minuman keras (miras) menjadi salah satu pemicu utama. Kafe-kafe ini tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga remaja lokal dan luar daerah, yang sering kali terlibat dalam konflik akibat konsumsi alkohol. Hal ini memperburuk situasi keamanan di Suaranadi dan menambah beban bagi masyarakat lokal dan aparat penegak hukum.

c) Kerusakan Lingkungan

Kerusakan lingkungan juga merupakan masalah serius yang dihadapi Suaranadi akibat pariwisata. Pembangunan hotel, homestay, dan kolam renang buatan merusak estetika alam pedesaan yang hijau dan asri. Area yang sebelumnya merupakan hamparan hijau dan hutan kini tergantikan oleh bangunan komersial, mengurangi keindahan alam dan mengancam keberlanjutan lingkungan. Kerusakan ini tidak hanya mengurangi daya tarik alami Suaranadi tetapi juga merusak ekosistem lokal yang rapuh.

Secara keseluruhan, dampak negatif pariwisata di Suaranadi mencakup perubahan nilai budaya, penurunan intensitas praktik keagamaan, perubahan cara berpakaian, peningkatan kriminalitas, dan kerusakan lingkungan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan pariwisata yang lebih berkelanjutan dan partisipatif, yang melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan program pariwisata, serta kebijakan yang ketat untuk melindungi nilai-nilai budaya dan lingkungan setempat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pariwisata di Desa Suranadi membawa dampak signifikan terhadap perubahan sosial dan budaya masyarakat setempat. Secara ekonomi, pariwisata memberikan manfaat berupa peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan pekerjaan, dan pembangunan infrastruktur yang lebih baik. Selain itu, ada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian budaya dan lingkungan. Namun, dampak negatif pariwisata juga terlihat jelas, seperti perubahan nilai budaya dan praktik keagamaan, pengaruh budaya luar yang bertentangan dengan norma tradisional, peningkatan kriminalitas terkait penjualan alkohol, dan kerusakan lingkungan akibat pembangunan infrastruktur pariwisata yang tidak berkelanjutan.

Untuk mengatasi dampak negatif tersebut, diperlukan pendekatan holistik dan berkelanjutan yang melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan program pariwisata. Penting untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya menjaga nilai-nilai budaya dan praktik keagamaan serta menerapkan pengawasan ketat terhadap aktivitas pariwisata untuk mengurangi kriminalitas. Program pelestarian lingkungan harus didorong dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan penghijauan dan pengelolaan sampah, serta memastikan pembangunan infrastruktur mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan. Pemberdayaan ekonomi lokal melalui pelatihan dan dukungan untuk mengembangkan usaha terkait pariwisata juga penting untuk mengurangi ketergantungan pada sektor pariwisata.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal sampel yang digunakan dan ruang lingkup yang hanya mencakup Desa Suranadi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan melibatkan lebih banyak variabel untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak pariwisata terhadap masyarakat lokal.

DAFTAR REFERENSI

- Latifah, L. (2020). Dampak pariwisata terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Maulana, H., Husin, A., & Andriani, D. S. (2024). DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI AGROWISATA TANJUNG SAKTI KABUPATEN LAHAT. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 12(1).
- Swesti, W. (2019). Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat di Banda Aceh. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan*

Kepariwisataan Indonesia, 13(2), 49-65.

Mulyani, S., Sutrisno, & Handayani, W. (2018). Dampak pariwisata terhadap interaksi dan solidaritas sosial masyarakat Desa Ponggok, Yogyakarta. *Jurnal Sosiologi*, 25(2), 183-196.

Febriani, D. A., Astuti, A. P., & Suhartini, I. (2019). Dampak pariwisata terhadap nilai-nilai budaya lokal di Desa Penglipuran, Bali. *Jurnal Sosiologi*, 26(1), 1-16

Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Moleong, L. J., Surjaman, T. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Indonesia: Remadja Karya.